

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berusia 26-35 tahun pada kelompok kasus (30,6%) dan kelompok kontrol (24,1%), ibu yang tidak bekerja pada kelompok kasus (38,9%) pada kelompok kontrol (47,2%), usia balita 36-59 pada kelompok kasus (29,6%) pada kelompok kontrol (32,4%), berjenis kelamin perempuan pada kelompok kasus (25,9%) dan kelompok kontrol (29,6%).
2. Balita tanpa BBLR sebanyak 75 responden (66,7%), balita dengan penyakit infeksi sebanyak 65 responden (60,2%), balita dengan riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 59 responden (54,6%), pemberian MP-ASI yang tidak sesuai sebanyak 64 responden (59,3%), pola asuh yang baik sebanyak 73 responden (67,6%), pendapatan keluarga yang memiliki responden yang sama sebanyak 54 responden (50%), ibu dengan pendidikan yang rendah sebanyak 62 responden (57,4%), ibu dengan pengetahuan yang baik sebanyak 76 responden (70,4%).
3. Terdapat hubungan antara antara penyakit infeksi (nilai OR=7,418), riwayat pemberian ASI eksklusif (nilai OR=23,983), pemberian MP-ASI (nilai OR=3,924), pola asuh (nilai OR=0,385), pendapatan keluarga (nilai OR=0,168), dan pendidikan ibu (nilai OR=0,396).
4. Tidak terdapat hubungan antara riwayat BBLR (nilai OR=0,769) dan pengetahuan ibu ((nilai OR=0,700).
5. Terdapat pengaruh antara riwayat pemberian ASI eksklusif (nilai OR=23,983), penyakit infeksi (nilai OR=7,418), riwayat MP-ASI dengan (nilai OR=3,924), pendapatan keluarga (nilai OR=0,168), terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Cilongok 1.
6. Faktor yang paling berpengaruh dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Cilongok 1 adalah variabel riwayat pemberian ASI eksklusif (nilai OR=23,983).

B. Saran

1. Bagi Ibu Balita

Diharapkan ibu balita yang memiliki balita stunting agar berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk pemberian gizi yang dibutuhkan pada anak, memberikan asi eksklusif selama 6 bulan pertama dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI yang sesuai serta melakukan pencegahan dan penanganan penyakit infeksi dengan memberikan imunisasi lengkap dan menjaga kebersihan.

2. Bagi Puskesmas Cilongok I

Diharapkan puskesmas lebih mengoptimalkan peranannya dalam upaya pencegahan stunting, khususnya melalui peningkatan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selain itu, puskesmas perlu memberikan bimbingan tentang MP-ASI yang sesuai seperti gizi seimbang agar kebutuhan nutrisi anak terpenuhi. Dalam hal penyakit infeksi, puskesmas juga diharapkan meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan dini. Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan rutin juga penting agar mereka mampu memberikan penyuluhan yang tepat dan mengenali tanda-tanda balita berisiko stunting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor lain seperti kebersihan lingkungan, sosial budaya, dan akses pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan secara luas dengan menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar didapatkan hasil yang lebih signifikan.